

PENGARUH PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI LAM GEUEU KABUPATEN ACEH BESAR.

¹⁾ Sulasmi; ²⁾ Hafidh Maksum; ³⁾ Badratun Nafis

^{1,2,3)} Program Studi PGSD, FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
sulasmilasma757@gmail.com

Keyword:

*SAS; Membaca Permulaan;
Bahasa.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan Mengetahui pengaruh pada penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat Meningkatkan kemampuan membaca permulaansiswakelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar. Teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kata kartu kata dan kalimat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) cocok diterapkan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Lam Geue Kabupaten Aceh Besar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 37% atau sebanyak 10 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas. Setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat diketahui kemampun membaca siswa dikategorikan memadai dan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (52%). penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sebanyak $t_{hitung} 2,915 > t_{Tabel} = 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi penerapan metode Struktural Analitik Sintetik tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Lam Geue kabupaten Aceh Besar diterima.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang paling penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Pendidikan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi (Silfiyah, 2021).

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih

menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22), khususnya keterampilan dibidang membaca di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini. Dari hasil observasi yang dilakukan. ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika mengajarkan belajar membaca permulaan. Dimana masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melihat metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran membaca kurang sesuai, Metode yang digunakan yaitu metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa. Siswa di perkenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital maupun huruf kecil kemudian mrnghafal huruf-huruf tersebut. Setelah siswa hafal, kemudian menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat (Silfiyah, 2021).

kemampuan membaca siswa juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei. kemudian berdasarkan data Bank Dunia Nomor 16369-IND dan studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achicievement), untuk kawasan Asia Timur, Indonesia memegang posisi terendah dengan skor 51,7 dibawah Filipina dengan skor 52,6. (Programme for International Student Assessment, 2015)

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa berkesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analisik Sintetik). Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada

metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat (Lisnawati & Muthmainah, 2018).

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi seorang guru ketika mengajarkan belajar membaca permulaan. Dimana masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melihat metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran membaca kurang sesuai, Metode yang digunakan yaitu metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa. Siswa di perkenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital maupun huruf kecil kemudian menghafal huruf-huruf tersebut. Setelah siswa hafal, kemudian menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat. Metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkesulitan belajar membaca. Metode yang digunakan hendaknya sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang sebagai satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk berkomunikasi adalah kalimat. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar di latar belakang oleh beberapa hal, Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa membaca secara bersama-sama tetapi tidak diberikan kesempatan secara individu, akhirnya banyak siswa yang tidak lancar membaca karena hanya, ikut-ikutan dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa bekesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) (Hasyim, 2017). Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena manganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar. Dalam proses

operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural menampilkan keseluruhan, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan (bisa berupa hubungan sebab akibat atau bentuk hubungan lainnya) antara dua variabel atau lebih pada satu atau lebih kelompok eksperimental, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi, yakni yang disebut kelompok kontrol. Manipulasi disini maksudnya adalah mengubah secara sistematis sifat-sifat atau nilai-nilai pada variabel bebas.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan kelompok Nonequivalent control group design. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random, kemudian sebelum diberi perlakuan diberi pre test dan setelah perlakuan selesai dilakukan pengukuran atau tes kembali (post test). Sehingga dapat diketahui apakah metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan Membaca Pretest Siswa

Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar dengan melihat tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Nilai kemampuan membaca Siswa

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	>70	10	37%
2	<70	17	63%
Jumlah		27	100%

Maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar yaitu siswa yang

hasil di dapatkan nilai siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 adalah 10 dengan persentase 37% (Lulus), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 adalah 17 dengan persentase 63% (Tidak Lulus).

Hasil kemampuan Membaca Posstest Siswa

Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui kemampuan membaca siswa kelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan melihat tabel 2 berikut ini. Maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar yaitu siswa yang hasil di dapatkan nilai siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 adalah 14 dengan persentase 52% (Lulus), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 adalah 13 dengan persentase 48% (Tidak Lulus).

Pembahasan

Masalah yang dialami siswa dalam membaca pada pretest tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa kelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar pada pre-test belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca siswa kelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar pada pre-test, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 10 orang (37%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 17 orang (63%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan yang mencapai 37% atau sebanyak 10 orang.

Fenomena yang dialami siswa pada kemampuan membaca tersebut setelah menggunakan metode struktural analitik sintetik tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sd Negeri Lam Geueu Kabupaten Aceh Besar setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 orang (52%) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di

bawah 69 sebanyak 13 orang (48%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) cocok diterapkan dalam membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Lam Geue Kabupaten Aceh Besar. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 37% atau sebanyak 10 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat diketahui kemampun membaca siswa dikategorikan memadai dan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (52%). penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai sebanyak $t_{hitung} 2,915 > t_{Tabel} = 3,819$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi penerapan metode Struktural Analitik Sintetik tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Lam Geue kabupaten Aceh Besar diterima.

REFERENSI

- Anwar, Ahyar. 2013 . Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Makassar . Badan Pengembang Bahasa Dan Sastra Indonesia da Daerah Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar
- Dessy Larasshinta, Skripsi 2018, “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun 2017/2018”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Emgusnadi, E. 2018. *Metode Pembelajaran Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sd Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 2(5), 659.
- Hasyim, A Nurasifah. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaansiswakelas I Sd Negeri 167*

- Kasus okecamatan bontobahari Kabupaten Bulukumba . Tugas Akhir Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Haeruddin, dkk. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Harefa, T. 2021. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 658–664.
- Harianto, E. 2020. “*Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.*” Jurnal Didaktika, 9(1), 1–8.
- Hayati, dkk. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Kartu Huruf pada Kelompok B di PAUD Tulus Bunda Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 3(1), 287-293
- Hidayah, dkk. 2016. *Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode struktur analitik sintetik (SAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas II C semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016* 85. Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 3(1), 85–102.
- Iskandarwassid. 2008. *Tujuan Membaca Permulaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Ihwana. 2016. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Muhammadiyah Makassar.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin, 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena, Hal 34-35.
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di SDN Demangan. Jurnal Psikologi Integratif, 6(1), 81
- Munirah. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal SD*. Makassar.
- Mulyono. 2003. *Pengertian Kemampuan Membaca Pemulaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nisa, Siti Aisatun, 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- OECD, (2016), *Program for International Student Assesment (PISA) 2015 Result in Focus, Science Competencies for Tomorrow’s World*.
- Qona’ah, Siti Rohmiati. “Pengaruh Penerapan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Tema Kegiatanku Pada Peserta Didik Kelas I MIN 2 Kendal Tahun Ajaran 2018/2019,” 2019.
- Silfiyah, A., Ghufrom, S., Ibrahim, M., Mariatu, P. 2021. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 19.*
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu, Hal 4-5.
- Wahidah. 2016. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan. Yogyakarta: Graha Ilmu